

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melalui pengajaran, pelatihan, atau studi, pengetahuan, kemampuan, dan kebiasaan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pada semua jenjang pendidikan, baik pendidikan dasar, menengah, maupun tinggi, pendidikan adalah memaksimalkan potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar. Tujuan pendidikan di sekolah adalah untuk membentuk siswa sehingga mereka memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan sikap belajar baru untuk mengubah perilaku belajar mereka dan mencapai tujuan pendidikan.¹

Melihat perkembangan dunia pendidikan yang semakin meningkat, maka guru berada di bawah tekanan yang meningkat untuk melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan berbagai model pembelajaran mencakup hubungan antara pengajar dan siswa, serta hubungan antara siswa dan lingkungannya. Belajar yaitu perubahan perilaku yang cukup permanen yang dibawa oleh pengalaman yang dapat diterapkan pada bidang pengetahuan lain dan dikomunikasikan kepada orang lain.

¹ Chatarina Anni Tri, dkk, *Psikologi Belajar*, (Semarang: UPT UNNES Press, 2005), h.102.

Belajar juga berarti perubahan perilaku yang cukup permanen yang dibawa oleh pengalaman yang dapat diterapkan pada bidang pengetahuan lain dan dikomunikasikan kepada orang lain.²

Pedoman hidup umat Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist yang menjelaskan tentang pendidikan bahwa dalam dunia pendidikan menitikberatkan pada mata pelajaran pengetahuan. Dimana menuntut ilmu merupakan syarat yang harus dipenuhi bagi setiap orang islam, karena ilmu memungkinkan seseorang untuk dapat menjalankan ibadah dengan baik. Allah SWT memberikan kemuliaan bagi orang-orang yang beriman dan berilmu dengan mengangkat mereka beberapa derajat.

Surat Al-Mujadalah ayat 11 dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, jika kamu diberitahu: Bersikaplah lapang dalam majlis, berilah ruang untuknya, dan Allah pasti akan memberi ruang untukmu. Dan jika dikatakan, Berdirilah, maka bangkitlah, karena Allah akan meinggikan orang-orang di antara kamu*

² Made Pidarta, *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 206.

*yang beriman dan orang-orang yang diberi hikmah beberapa derajat. Dan Allah melihat segala yang kamu jelaskan”.*³

Untuk memperoleh ilmu pengetahuan, diperlukan adanya kegiatan pembelajaran. Proses kegiatan belajar mengajar di sekolah masih banyak berpusat pada guru, dimana guru sebagai sumber informasi. Pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada guru memandang pengertian mengajar sebagai kegiatan menyampaikan bahan pelajaran. Hal ini tentunya merugikan siswa karena membuat siswa tidak bergairah, kegiatan belajar mengajar hanya satu arah dan hanya terjadi transfer informasi dari guru kepada siswa. Hal ini terjadi hampir di setiap mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran kimia.

Kegiatan belajar diperlukan untuk memperoleh pengetahuan. Guru masih berfungsi sebagai sumber informasi utama untuk sebagian besar kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pemberian bahan ajar dianggap sebagai pengajaran dalam kerangka pembelajaran yang berpusat pada guru. Karena pengetahuan ditransmisikan dari guru ke siswa dalam kegiatan pembelajaran satu arah, hal ini jelas merugikan anak karena menurunkan motivasi mereka. Ini terjadi di hampir setiap topik, termasuk kimia.

Banyak siswa saat ini percaya bahwa kimia adalah topik yang menakutkan yang sarat dengan rumus, angka, dan nama senyawa kimia yang sulit dipahami dan dipecahkan. Kenyataan yang saat ini banyak di

³ Mujamma' Al-Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mushhaf, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Saudi Arabia: Asy-Syarif Madinah Munawarah, 1971, h. 910.

temui di kelas adalah ketidakpedulian siswa terhadap kimia menyebabkan mereka enggan untuk menyelesaikan soal-soal kimia. Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dimana siswa lebih terdorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran guna menyaranakan dan menemukan solusi terbaik untuk setiap tantangan.

Berdasarkan temuan observasi peneliti di SMAN 1 Kademangan Blitar, nilai rata-rata yang diperoleh siswa dengan pembelajaran yang menggunakan model ceramah tidak mencapai KKM. Nilai rata-rata kimia kurang dari 75, dan KKM di sekolah tersebut adalah 75, menurut hasil wawancara dengan guru kimia pada 4 Agustus 2022. Adapun yang mencapai KKM itu berjumlah dua siswa. Lebih jauh lagi, karena pembelajaran yang berpusat pada guru, banyak siswa yang tidak memahami apa yang telah mereka pelajari dan kurang bersemangat untuk melanjutkan pembelajaran karena pembelajaran yang telah berlangsung tidak terekam secara efektif dalam pikiran mereka. Akibatnya, siswa menjadi tidak aktif dalam belajar, sehingga siswa mudah lupa dengan materi, dan banyak dari mereka gagal memahami sepenuhnya ketika ditanya lagi atau tidak mampu.

Guru dapat mengatasi permasalahan tersebut dengan berbagai cara. Kegiatan pemecahan masalah merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang dianggap bermanfaat bagi siswa karena berupaya untuk memperkuat kemampuan berpikir siswa. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan

dalam pembelajaran kimia untuk mengajarkan cara memecahkan masalah kepada siswa.

Model pembelajaran PBL mencakup karakteristik seperti pembelajaran yang diawali dengan pemberian masalah, pembelajaran yang dibentuk kelompok yang secara aktif dapat merumuskan dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuannya, meneliti dan menemukan materi yang berkaitan dengan masalah, serta solusi untuk itu. Di sisi lain, pendidik lebih memfasilitasi.

Kelebihan model pembelajaran PBL antara lain mendorong kerjasama kelompok dalam penyelesaian proyek dan membantu siswa memajukan keterampilan kognitif, berpikir, serta pemecahan masalah mereka sehingga mereka dapat menjadi pembelajar mandiri. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut: **Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Materi Minyak Bumi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Kademangan Blitar.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, rumusan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterlaksanaan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar pada materi minyak bumi?

2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap respon siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada materi minyak bumi?
3. Apakah terdapat penerapan model pembelajaran *Problem based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada materi minyak bumi di kelas XI IPA SMAN 1 Kademangan Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran terhadap pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi minyak bumi.
2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi minyak bumi.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada materi minyak bumi di kelas XI SMAN 1 Kademangan Blitar.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berikut dalam penelitian ini didasarkan pada latar belakang masalah dan identifikasi serta batasan masalah yang diuraikan di atas:

- H₀₁ : Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterlaksanaan pembelajaran pada materi minyak bumi.
- H_{a1} : Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterlaksanaan pembelajaran pada materi minyak bumi.
- H₀₂ : Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap respon siswa pembelajaran pada materi minyak bumi.
- H_{a2} : Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap respon siswa pembelajaran pada materi minyak bumi.
- H₀₃ : Tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada materi minyak bumi kelas XI IPA SMAN 1 Kademangan Blitar.
- H_{a3} : Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada materi minyak bumi kelas XI IPA SMAN 1 Kademangan Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian yang telah dibahas di atas, maka temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Pendidik

Sebagai bahan acuan dalam menentukan model dan metode pembelajaran yang terbaik, yang akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dan proses pembelajaran yang lebih efisien.

2. Bagi Siswa

Dapat menginspirasi siswa, memacu mereka untuk lebih aktif, dan membantu mereka belajar berpikir kritis.

3. Bagi Peneliti

Selain ilmu dan keahlian, juga nasehat bagaimana menjadi seorang guru.

4. Bagi Sekolah

Menjadi kegiatan belajar alternatif dalam disiplin ilmu lain untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari ambiguitas dalam penggunaan terminologi yang diuraikan dalam penelitian ini, penulis mendefinisikan istilah-istilah tersebut, yang meliputi:

1. Definisi Konseptual

a. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Pendekatan model pembelajaran PBL adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa yang mendorong pembelajaran aktif dan dapat membantu siswa melewati hambatan dan menghasilkan domain pengetahuan berdasarkan pemahaman dan pemecahan masalah.⁴ Tahapan model pembelajaran PBL: (1) orientasi siswa terhadap masalah, (2) mengatur siswa untuk belajar, (3) investigasi individu dan kelompok, (4) memproduksi dan mempresentasikan hasil, dan (5) kegiatan analisis dan penilaian.⁵

b. Minyak bumi

Minyak bumi dihasilkan melalui penguraian komponen organik yang diperoleh dari jaringan tumbuhan dan hewan.⁶

c. Hasil belajar

Hasil belajar yaitu keterampilan yang diperoleh siswa sebagai hasil dari pengalaman pendidikan mereka. Dampak dari proses pembelajaran yang ditunjukkan sebagai perubahan perilaku pada orang yang telah menyelesaikan tahap pembelajaran disebut juga sebagai hasil belajar. Perubahan pengetahuan (kognitif), kemampuan

⁴ Puspadewi dan Syahmani, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Modul dalam Materi Larutan Penyangga*, Jurnal Inovasi Pendidikan Sains, (Vol. 7, No. 1, 2016), hlm. 19-26.

⁵ M Bridges & M Hallinger, *ProblemBased Learning in Leadership Education*, American Journal of Physisc, (Vol. 60, No.7, 1996), hlm. 53-62.

⁶ Tan Yin Too, *Succes Chemistry SPM*. (Selangor: Oxford Fajar, 2010).

(psikomotorik), serta nilai dan sikap (afektif) merupakan contoh penyesuaian perilaku.⁷

2. Definisi Operasioanl

a. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Penelitian ini menggunakan paradigma pembelajaran PBL untuk mengajarkan siswa bagaimana berpikir kritis, memecahkan masalah secara kreatif, dan menunjukkan kecakapan intelektual.

b. Minyak bumi

Berikut materi minyak bumi yang tercakup dalam buku pelajaran kimia kelas XI semester gasal tahun 2013: produksi minyak bumi, komposisinya, pengolahannya menjadi bensin, dan efek pembakaran bahan bakar.

c. Hasil belajar

Penelitian ini melihat hasil belajar dari tiga sudut: tes kognitif (*pretest dan posttest*), afektif dan psikomotor (observasi), dan afektif dan psikomotor (observasi).

G. Sistematika Pembahasan

Berikut ini adalah uraian lengkap tentang penulisan skripsi penelitian ini.

1. Bagian Awal

⁷ Umi Suswati, *Penerapan Problem Based Learning (PBL) Meningkatkan Hasil Belajar Kimia*, Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, (Vol. 1, No. 3, 2021), hlm. 127-136.

Bagian awal meliputi halaman sampul, halaman judul, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Utama

a. BAB I (Pendahuluan)

Bab ini meliputi (a) latar belakang topik, (b) identifikasi masalah, (c) deskripsi masalah, (d) rumusan masalah, (e) tujuan penelitian, (f) hipotesis penelitian, (g) kegunaan penelitian, (h) definisi kata, dan (i) sistematika pembahasan.

b. BAB II (Landasan Teori)

Bab ini meliputi (a) landasan teori, (b) penelitian sebelumnya, dan (c) kerangka berpikir.

c. BAB III (Metode Penelitian)

Bab ini meliputi (a) metode penelitian, (b) variabel penelitian, populasi, (c) sampel dan teknik sampling, (d) instrumen penelitian, sumber data, (e) teknik pengumpulan data, dan (e) teknik analisis data.

d. BAB IV (Hasil Penelitian)

Bab ini berisi tentang hasil penelitian.

e. BAB V (Pembahasan)

Bab ini berisi tentang pembahasan.

f. BAB VI (Penutup)

Kesimpulan dan saran disertakan dalam bab ini.

3. Bagian Tambahan

Terdapat daftar rujukan.